

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini di karya tulis ilmiah ialah menggunakan desain studi kasus dimana menggunakan metode Teknik deskriptif yang meliputi wawancara dan observasi / sebagai prosedur pemecahan masalah yang di penelitian hanya befokus di suatu kasus yang khususnya di analisa dan di amati secara fenomena yang terjadi di suatu daerah misalnya di daerah kota samarinda dan sekitarnya . Penulis akan melakukan studi kasus untuk penelitian ilmiah tentang keperawatan pasien hipertensi dan masalah keperawatan dengan risiko penurunan curah jantung di Puskesmas Kota Samarinda

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a. Kriteria inklusi

1. pasien dengan masalah keperawatan hipertensi ringan dan berat
2. Bersedia menjadi responden
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

b. Kriteria eklusi

1. Klien tidak memenuhi 3 hari terhadap perawatan

B. Fokus studi

Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami masalah hipertensi di wilayah kota samarinda

C. Definisi operasional

Menurut(Nurdin et a ,2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional yang berdasarkan karakteristik yang diamati oleh peneliti untuk melakukan observasi serta wawancara yang pertanyaan jelas dan data nya yang akurat dan tidak

berinterpretasi ganda dibatasi istilah atau mendefinisikan operasional pada asuhan keperawatan ialah :

1. Hipertensi

Peningkatan tekanan darah dalam situasi keadaan Dimana seorang mengalami meningkatnya darah yang diatas normal sehingga akan diakibatkan peningkatan menyebabkan tingkatnya angka ksakitan dan juga pada angka kematian pada pasien hipertensi , dan juga pada fase sistolik 140 menunjukkan tahap darah di Kembali ke jantung adapun pada tahap dastolik 90 mmhg darah akan Kembali pada jantung

2. Terapi relaksasi *imajinasi terbimbing*

Terapi guided imager merupakan cara relaksasi imajinasi yang sanat berbeda dengan cara lainnya karna cara ini menggunakan kekuatan pikiran pasien dalam menghayalkan sesuatu yang baik dengan merespon tubuh agar untuk menyembuhkan dirinya dan tetap sehat melalui komunikasi tubuh antara semua indra

(Febtrina R & Fibriana, 2017)

D. Instrumen studi kasus

Tipe insrumen yang dipakai yaitu

1. Observasi

Pada tahap ini persepsi dilakukan secara terorganisir, dilihat dari makna terorganisir, yaitu persepsi spesifik yang sengaja direncanakan oleh para ilmuwan yang secara pasti mengetahui persepsi terorganisir dari bermacam-macam informasi, yang mengetahui dengan jelas apa yang dilihat oleh dokter spesialis tentang hipertensi. korban.

2. Wawancara

Pada tahap ini, terdapat wawancara terstruktur, yaitu suatu metode untuk mengumpulkan informasi tentang kesehatan responden dengan ketentuan bahwa pasien diberi satu pertanyaan dan dengan urutan yang telah disiapkan oleh peneliti atau pewawancara. Responden kemudian menyiapkan jawaban yang telah ditanyakan oleh peneliti, dan instrumen wawancara ini digunakan dalam penelitian dimana hasil wawancara dimasukkan ke dalam lembar pengkajian keperawatan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

Translated with DeepL.com (free version)a. menanyakan tentang

- a. identitas pasien
 - b. menanyakan keluhan pasien
 - c. menanyakan riwayat kesehatan pasien
 - d. menanyakan informasi tentang keluarga pasien
3. lembar pengkajian

Pada tahap ini, instrumen adalah lembar dengan format untuk mengumpulkan data selama proses evaluasi..

E. Tempat Dan Waktu Studi Kasus

Di wilayah kerja puskesmas Lok Bahu kota Samarinda di RT 46 dilakukan studi kasus asuhan keperawatan.

F. Prosedur Penelitian

1. Proses adminitrasi

Ialah proses informasi yang di dapat dari institusi kampus dan juga untuk pengambilan dara klien yaitu mendapatkan informasinya dari klien secara langsung

2. Proses asuhan keperawatan

Pada setiap tahap asuhan keperawatan klien, termasuk pengkajian, diagnosis, perencanaan, keperawatan, dan implementasi keperawatan,

serta evaluasi dan dokumentasi yang akurat selama asuhan keperawatan

G. Metode dan instrument Kumpulan data

Pada penelitian masalah asuhan keperawatan, aturan dan instrumen pengumpulan data akan diterapkannya wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Pada tahap wawancara ini peneulis melakukan wawancara kepada klien untuk mencari informasi mengenai kesehatan klien dan mengidentifikasi serta mengevaluasi salah satu contohnya yaitu seperti mengkaji riwayat kesehatan pasien dan mengkaji kesehatan keluarganya

2. Observasi

Pada tahap ini penulis melukan observasi atau pengamatan menggunakan pncaindera dengan baik untuk melihat dan mendengar apa yang klien katakan selama wawancara misalnya penulis melihat gestur tubuh pasien dan ekspresi pasien jika mengeluh sakit nyaman atau tidak dan juga tidak lupa mengobservasi skala nyeri pasien saat melakukan asuhan keperawatan

3. Pemeriksaan fisik

pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan fisik secara keseluruhan yaitu mulai kepala sampai kaki (head to toe) yang biasa di lakukan dengn 4 cara yaitu insfeksi ,palpasi dan auskultasi serta perkusi dan tidak lupa melakukan pemeriksaan tanda -tanda vital klien

4. Instrumen pengumpulan data

Pada tahap ini iaah pengumpulan data yang digunakan (ada saat proses asuhan keperawatan sepertinya format pengkajian ,lembar persetujuan menjadi responden dan lembar penilaian skala nyeri dan juga tensi meter stetoskop dan termometer midline

H. Keabsahan Data

Ialah untuk dibuktikan bahwa pada hasil ini di peroleh dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang lengkap yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui tanya jawab pada klien dan observasi objek
Contohnya seperti hasil wawancara kepada klien

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara disebut sebagai data sekunder. Misalnya, data keluarga dan komunitas.

3. Data Tersier

Data ini berasal dari rekam medis asuhan keperawatan atau pencatatan perawatan klien.
Contohnya seperti catatan riwayat kesehatan penyakit klien serta riwayat kesehatan di masa dahulu.

I. Analisa data dan penyajian data

Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap ini, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data adalah proses menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi di area penelitian dan pengumpulan data yang sedang berlangsung. Untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data mengumpulkan respon-respon rinci dari wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti kemudian mengumpulkan data yang telah mereka kumpulkan dengan mengamati prosesnya. Dari data yang terkumpul, khususnya data subjektif dan objektif. Peneliti dapat membuat diagnosis keperawatan berdasarkan data-data tersebut. Setelah itu, peneliti juga membuat intervensi keperawatan atau rencana tindakan serta mengimplementasikan dan mengevaluasi asuhan keperawatan, dengan urutan yang sama dengan analisis data, yaitu

1. Pengumpulan data

Dari pengumpulan atau hasil dari wawancara dan observasi kepada pasien hasilnya pun di tulis di buku catatan keperawatan dan juga hasil dari pengkajian yang telah dilakukan kepada pasien agar untuk menetapkan diagnosa dan penerapan perencanaan keperawatan

2. Mengelola data

Pada tahap ini yaitu data yang telah dikumpulkan di lapangan dan diklasifikasikan menjadi sebuah data secara objektif dan subjektif

3. Kesimpulan

Dari data hasil observasi dan wawancara kepada klien maka dari itu data bisa telah disajikan dan akan di bahas dan juga akan dilaksanakan perbandingan dari hasil pengkajian yang lainnya

J. Etika Studi kasus

Pelaksanaan penelitian kesehatan bagi setiap peneliti selalu memperhatikan hubungan antara kedua pihak yaitu dengan responden dan peneliti secara etika penelitian berdasarkan Notoatmodjo (2018) bahwa etika penelitian mencakup peneliti terhadap subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti

Prinsip-prinsip etika penelitian berikut terus dipertimbangkan selama proses pengumpulan data :

1. Keadilan (*justice*)

Pada prinsip ini diterapkan nya melibatkan prinsip keadilan pada pasien dan tidak ada membeda-bedakan hak pasien dari segi apapun itu dan selalu perlakukan secara adil.

2. Kejujuran (*veracity*)

Pada prinsip peneliti harus menerapkan konsep kejujuran dalam mengelola suatu Tindakan atau kepada pasien agar selalu membina hubungan saling percaya .

3. Berbuat baik (*beneficience*)

Pada prinsip ini peneliti harus mempunyai jiwa kemanusiaan dan saling berbuat baik kepada manusia dan kepada pasien

4. Tidak merugikan (*Nonmaleficence*)

Prinsip ini merupakan seorang peneliti dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan prosedur yang ada dan ilmu yang dia dapat sehingga tidak menimbulkan bahaya /cedera fisik dan psikologis pada klien

5. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Pada prinsip ini yaitu sebagai peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang telah didapatkan dari responden dan menggunakan informasi tersebut hanya untuk kepentingan tugas

6. Otonomi (*Autonomy*)

Merupakan prinsip yang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu mampu berpikir secara logis dan juga mampu mengambil /membuat setiap Keputusan sendiri

7. Akuntabilitas (*Accountability*)

Merupakan prinsip standar yang pasti bahwa tindakan seorang yang profesional dapat dinilai dalam suatu situasi yang tidak jelas ataupun tanpa terkecuali.